

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris bagaimana variabel bebas berupa *green investment* dan pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut, serta memasukkan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 180 sampel dari 60 perusahaan sektor basic materials, diperoleh kesimpulan dengan penjelasan berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil bahwa *green investment* berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai *green investment* yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan juga ikut naik karena dinilai positif oleh pasar.
2. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil bahwa ESG *disclosure* memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena aspek keuntungan jangka pendek dan dalam mengimplementasikan ESG diperlukan biaya tambahan yang dapat mengurangi tingkat pengembalian yang akan diterima investor.
3. Berdasarkan olah data yang dilakukan, didapat hasil bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara investasi hijau dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pasar tidak memandang kinerja keuangan sebagai faktor yang menambah kredibilitas atau nilai strategis dari implementasi *green investment*, sehingga efek *green investment* terhadap nilai perusahaan tetap berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan.
4. Berdasarkan olah data yang dilakukan, dinyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG *disclosure* dan nilai perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena investor belum melihat kinerja keuangan sebagai indikator yang meningkatkan kredibilitas ESG *disclosure*, sehingga ESG *disclosure* tetap tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan baik pada kondisi kinerja keuangan yang tinggi maupun rendah.

5.2 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dilakukan mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku, namun penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dan kekurangan. Hal tersebut dapat menjadi masukan untuk perbaikan maupun pertimbangan bagi penelitian di masa mendatang. Adapun keterbatasan yang berhasil diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses pengumpulan data, beberapa laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan tidak dapat diakses melalui situs resmi BEI maupun masing-masing perusahaan. Ditambah lain banyak perusahaan yang tidak menyajikan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian. Sehingga, jumlah sampel mengalami pengurangan yang signifikan.
2. Belum meratanya penerapan standar GRI pada laporan keberlanjutan sektor *basic materials* sehingga membuat peneliti menghadapi subjektivitas dalam menafsirkan informasi ESG yang disajikan perusahaan.

5.3 Saran

Mengacu pada penjelasan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, berikut ini rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian mendatang, sebaiknya digunakan sumber data ESG yang lebih kredibel seperti Bloomberg, Thomson Reuters, atau Datastream agar kualitas dan konsistensi pengukuran meningkat. Selain itu, dapat menggunakan pengukuran nilai perusahaan lain yang lebih komprehensif seperti *Market-to-Book Ratio*, Tobin's Q, atau *Enterprise Value*, sehingga hasil analisis lebih mencerminkan persepsi pasar secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas periode observasi dan menambah cakupan sektor di luar *basic materials* sehingga menghasilkan sampel yang lebih besar dan temuan yang lebih dapat digeneralisasi. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti *green innovation*, *leverage*, *firm size*, atau variabel moderasi maupun intervening untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas praktik keberlanjutan agar green investment dan pengungkapan ESG tidak hanya bersifat formalitas, tetapi mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan juga perlu memperkuat transparansi pelaporan dan memastikan program keberlanjutan dijalankan secara nyata untuk menghindari persepsi negatif atau risiko greenwashing. Selain itu, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan strategi keberlanjutan dengan kinerja keuangan jangka panjang, sehingga aktivitas ESG dapat menjadi sinyal positif bagi investor serta memperkuat legitimasi di mata publik.
3. Bagi investor dan masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan harus dianalisis secara lebih kritis. Investor diharapkan tidak hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dapat memengaruhi risiko dan prospek nilai jangka panjang. Masyarakat sebagai pemangku kepentingan juga diharapkan terus mendorong perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya melalui tuntutan atas transparansi dan praktik bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi seluruh pihak dapat memperkuat ekosistem keberlanjutan dan mendorong terciptanya nilai perusahaan yang lebih stabil dan berorientasi jangka panjang.